

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata pendidikan dalam Bahasa Inggris disebut *education* artinya *the act or process of educating*.¹ Maksudnya untuk memberikan pendidikan dengan melalui tindakan terhadap seseorang agar menjadi lebih baik. Sehingga, pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Masalah pendidikan telah diatur dalam suatu undang-undang yang hakikatnya merupakan suatu usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pentingnya pendidikan bagi individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Carol G. Braham, *Random House Webster's School and Office Dictionary*, (New York: Random House Reference, 2002), h. 166.

²Undang-Undang R.I. No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7

Tujuan pendidikan nasional di atas adalah sebuah sistem pendidikan yang terencana dengan baik dan saling mendukung antara bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya, salah satunya adalah pendidikan umum. Komponen yang penting di bidang pendidikan untuk dikembangkan, sehingga pendidikan umum dijadikan salah satu mata pelajaran yang dimasukkan dalam SD/MI, SLTP/MTs, dan SMA/Madrasah Aliyah.

Menurut John Dewey dalam buku *Democracy and Education*, mengatakan bahwa “*Education is not infrequently defined as consisting in the acquisition of those habits that effect an adjustment of an individual and his environment. The definition expresses an essential phase of growth.*”³

Menurut tinjauan psikologis setiap anak memiliki perbedaan dengan lainnya. Tidak ada dua orang di dunia ini yang benar-benar sama dalam segala hal, sekalipun mereka kembar. Selalu ada perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya disebabkan oleh perbedaan pembawaan dan lingkungan. Hal yang demikian lazim disebut dengan perbedaan individu. Salah satu perbedaan itu ialah taraf intelegensi anak-anak yang dinyatakan dengan IQ.⁴

Anak yang tercipta dalam keadaan fitrah membawa kita pada perspektif yang dinamis, ketika seorang anak itu lahir ke dunia pasti dalam keadaan suci laksana kertas putih tanpa tinta, tapi hal ini akan sangat berbeda ketika jiwa dan raganya dibentuk oleh lingkungan dan faktor biologis yang saling berkorelasi. Hal ini membentuk perangai dan tindak tanduk seorang anak, sehingga setiap anak

³John Dewey, *Democracy and Education*, (English: The Pennsylvania State University, 2001), h. 51. (Online) tersedia di nsee.memberclicks.net. Diakses tanggal 07 Juni 2017.

⁴Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 61-62.

pasti memiliki pembawaan serta cenderung berbeda meski terlahir dalam rumpun pencampuran gen yang sama.

Menyadari adanya keragaman tersebut, maka dalam proses belajar mengajar harus diadakan inovasi pembelajaran dimanapun gurupun dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah ataupun madrasah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut bisa diperoleh guru dengan cara yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja. Namun, kendala-kendala dalam proses pembelajaran dapat diatasi serta terciptanya lingkungan yang komunikatif.

Sekolah ataupun madrasah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah ataupun madrasah, siswa belajar berbagai macam hal. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah ataupun madrasah diharapkan berlangsung efektif. Namun, banyak faktor yang mempengaruhi hasil siswa sehingga mutu pendidikan saat ini masih belum seperti yang diharapkan.

Keterampilan untuk menyajikan pembelajaran dengan penerapan strategi dan metode belajar yang tepat merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh seorang guru. Strategi dan metode belajar tersebut selain dapat mengembangkan kompetensi diri siswa juga diharapkan dapat menciptakan interaksi siswa dalam belajar. Dengan interaksi edukatif diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, komunikatif, dapat mengurangi kejenuhan siswa saat belajar.

Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya melalui perbaikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berpusat guru sudah saatnya diganti menjadi berpusat kepada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, hasil belajar akan lebih bermakna dan berkembang menjadi potensi dan bakat yang dimiliki lebih maksimal. Meningkatkan pembelajaran di kelas sudah saatnya untuk meninggalkan atau mengurangi proses pembelajaran dengan metode ceramah, guru mendominasi bahan yang disampaikan kepada siswanya, sedangkan siswa hanya duduk, mendengar, dan mencatat.

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, strategi pembelajaran memiliki peranan penting. Setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, disadari atau tidak akan memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat juga turut menentukan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, asalkan diterapkan dengan teknik yang benar sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah ataupun madrasah. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Maka, mata pelajaran ini diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan

berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.⁵

Kondisi demikian menggugah peneliti mencari cara mengajar yang lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan variasi belajar siswa yang lebih aktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa dan membosankan. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat diharapkan agar hasil belajarnya memuaskan.

Guru yang kreatif hendaknya tidak hanya terpaku dengan ceramah saat menyampaikan pembelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran aktif, kooperatif dan lain- lain. Selain itu, belajar juga bukan semata-mata penuangan informasi ke dalam benak siswa. Namun, belajar memerlukan keterlibatan mental dan keaktifan siswa. Keterlibatan dan keaktifan siswa akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna.

Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, karena kegiatan pembelajaran dapat mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dengan adanya permainan. Aktivitas belajar sambil bermain mampu menarik minat siswa. Aktivitas ini dilakukan untuk

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdikbud, 2006), h. 207. (Online) tersedia di asefts63.files.wordpress.com. Diakses tanggal 07 Juni 2017.

mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

Islam juga telah menjelaskan tentang strategi atau cara-cara dalam menyampaikan sesuatu hal yang mempunyai nilai, baik bersifat ketuhanan maupun kemanusiaan (sosial) termasuk pengajaran (pendidikan).⁶

Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt. yang tercantum pada Q.S. an-Nahl/16: 125 sebagai berikut.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى وَجَدَلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Penggunaan strategi dengan menggunakan alat dalam proses pembelajaran sebagaimana firman Allah Swt. yang tercantum dalam Q.S al-‘Alaq/96: 3-5, sebagai berikut.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita lihat bahwa Allah Swt. menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena. Menurut tafsir, pena di sini yang dimaksud adalah baca dan tulis.⁷

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 777.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 464.

Jadi, kesimpulannya Allah Swt. sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan alat itu memang penting dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi, ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁸ Terkait tentang keempat komponen tersebut, maka sebagai seorang guru harus mampu memadukan dan mengembangkan keempat komponen tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal.

Mengoptimalkan proses pembelajaran agar semua dapat menerima penyampaian materi dengan baik, maka digunakan strategi pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran agar semua siswa aktif yang dapat membentuk suasana kelas menjadi tidak membosankan. Hal ini dapat membangkitkan ketertarikan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi dengan menggunakan alat yang menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan efektif dan efisien.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti mengambil suatu penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah hasil belajar siswa kelas IV di MI

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.73.

TPI Keramat Banjarmasin. Salah satu cara peneliti ialah melakukan pemilihan dan penentuan strategi pembelajaran yang sesuai yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di MI TPI Keramat Banjarmasin, kepala madrasah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin menyatakan bahwa belum pernah menggunakan strategi pembelajaran terbaru, hanya menggunakan strategi yang sering digunakan seperti *every one is teacher here*, *reading aloud*, dan belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang serupa, sehingga terhindar penelitian ulang. Siswa kelas IV D pun antusias terhadap inovasi pembelajaran yang cukup tinggi, mereka senang dengan strategi pembelajaran yang baru. Maka dari itu, pembelajaran seperti ini membuat siswa tertarik dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan. Hal ini merupakan suatu cara belajar sambil bermain yang membuat pembelajaran agar tidak banyak mencatat dan menghafal, serta dapat membuat seluruh siswa aktif. Belajar sambil bermain merupakan kegiatan belajar yang berorientasi pada siswa, dimana siswa belajar memiliki dampak yang amat positif terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Roda Keberuntungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI TPI Keramat Banjarmasin.*”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI TPI Keramat Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan arti pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul atau akibat dari penggunaan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa.
2. Penggunaan adalah hal (perbuatan) mempergunakan sesuatu.¹⁰ Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah pemakaian strategi pembelajaran Roda

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Cet Ke-7, h. 865.

¹⁰*Ibid*, h. 390.

Keberuntungan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.

3. Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Strategi pembelajaran di sini yang digunakan yaitu Roda Keberuntungan.
4. Roda Keberuntungan adalah adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sebuah lingkaran (roda) terbagi menjadi beberapa sektor dan kartu nomor. Sektor-sektor tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diundi oleh siswa selanjutnya siswa harus menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang diperoleh siswa.¹² Strategi ini digunakan untuk kelas eksperimen.
5. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, lisan ataupun perbuatan.¹³ Menurut peneliti hasil belajar dari Bahasa Indonesia yaitu hasil dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi Roda Keberuntungan melalui evaluasi pembelajaran di akhir proses belajar mengajar.

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7.

¹²Fiki Munazar, dkk, "Penerapan Strategi Pembelajaran Roda Keberuntungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, vol. 1, no. 1, (Agustus, 2016), h. 51. (Online) tersedia di <http://jim.unsyiah.ac.id/geografi/article/view/425/333>. Diakses tanggal 21 Agustus 2016.

¹³Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), Cet. Ke-4 h. 28.

6. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁴ Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV B dan kelas IV D MI TPI Keramat Banjarmasin.
7. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang berada di atas bahasa-bahasa daerah.¹⁵ Materi Bahasa Indonesia yang akan dijadikan penelitian adalah materi Bahasa Indonesia madrasah ibtidaiyah kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.
8. MI TPI Keramat Banjarmasin merupakan Madrasah Ibtidaiyah adalah tingkatan pendidikan setara dengan Sekolah Dasar yang ada di Lembaga Pendidikan Islam. MI TPI Keramat Banjarmasin adalah tempat penulis melakukan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI TPI Keramat Banjarmasin.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 51.

¹⁵E. Zainal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), h. 12.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kegunaan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan sebagai berikut.

1. Sebagai informasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Memberikan motivasi bagi guru khususnya agar menggunakan strategi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Sebagai bahan bacaan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa.
2. Mengingat penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan.
3. Strategi pembelajaran Roda Keberuntungan dapat membangkitkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Tercapaiannya hasil belajar adalah keadaan yang sangat diinginkan baik oleh siswa, orangtua, guru, maupun dunia pendidikan pada umumnya, sebab melalui hasil belajar menjadi gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran yang ditunjang dengan menggunakan strategi pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mempercepat pemahaman siswa akan materi yang disampaikan melalui strategi pembelajaran tersebut. Pemilihan dan penggunaan strategi disesuaikan dengan materi pelajaran, pokok bahasan, dan ruang kelas.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.¹⁶ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI TPI Keramat Banjarmasin.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI TPI Keramat Banjarmasin.

¹⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2005), h. 49

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar di bawah ini:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang strategi pembelajaran, Roda Keberuntungan (sejarah Roda Keberuntungan, pengertian Roda Keberuntungan, langkah-langkah penggunaan dan variasi Roda Keberuntungan, Tujuan Roda Keberuntungan), hasil belajar, dan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, data pokok dan penunjang, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, hasil uji coba instrumen, pedoman observasi, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, data hasil penelitian, analisis hasil *pretest* siswa, deskripsi hasil belajar siswa, analisis hasil belajar siswa, hasil observasi, hasil wawancara, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.